

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa selain membaca, mendengarkan, dan berbicara. Oleh karena itu kegiatan menulis tidak dapat dikesampingkan karena kita dapat menyampaikan dan menerima informasi melalui sebuah tulisan. Untuk menghasilkan tulisan yang dapat menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca perlu dilakukan latihan menulis.

Latihan menulis dipelajari sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang perkuliahan. Salah satu kegiatan menulis yang berlangsung di tingkat universitas adalah perkuliahan menulis karangan (*sakubun*) yang menjadi salah satu mata kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Renariah, dkk (2014) dalam silabus *chukyu sakubun* I semester genap tahun 2014 mengungkapkan tujuan perkuliahan *sakubun* di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni sebagai berikut.

Mahasiswa diharapkan mampu memahami setiap tema karangan melalui tahapan-tahapan penulisan karangan dengan mengacu pada enam tahapan dalam menulis karangan yang baik dalam bahasa Jepang, yaitu *minna de hanashimashou*, *hanashita koto o kakimashou*, *shitsumon ni kotaemashou*, mampu menuangkan ide-ide sesuai dengan tema yang ditentukan dalam buku teks serta mampu menggunakan huruf Jepang khususnya *kanji* yang tepat dan tata bahasa yang baik dalam menulis karangan yang baik.

Berdasarkan data hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan penulis pada bulan April 2014 di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia terhadap 30 orang mahasiswa tingkat dua, dalam mencapai tujuan perkuliahan *sakubun* di atas mahasiswa sering

mengalami kesulitan dalam menuangkan ide karena pada setiap pertemuan mahasiswa selalu membuat satu buah karangan sehingga untuk mencari ide yang baru bukanlah perkara mudah. Kemudian kesulitan lain yang dialami mahasiswa adalah pada saat menggunakan kosakata yang tepat dan menuliskan pola kalimat bahasa Jepang yang sesuai dengan tata bahasa Jepang (*bunpou*). Kesalahan-kesalahan dalam penulisan partikel, kata kerja, dan lainnya pun sering menjadi hambatan. Kemudian mahasiswasebenarnya sangat berharap mendapatkan *feedback* secara khusus terhadap karangan yang dapat disampaikan secara langsung setelah membuat karangan.

Untuk memenuhi harapan mahasiswa dalam perkuliahan *sakubun* diperlukan sebuah metode pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat menerima solusi atas kesulitan-kesulitannya dengan mendapatkan koreksi secara langsung. Untuk mengembangkan metode dalam pembelajaran menulis Meilia, L (2014) melaksanakan penelitian dalam perkuliahan *chukyu sakubun I* menggunakan teknik *peer review*. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa banyak dari *reviewer* tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan *review* secara teliti. Sehingga menyebabkan sedikit sekali orang yang melakukan *review* yang baik. Hal ini dikarenakan skema pengetahuan yang dimiliki tentang materi baik penguasaan kosakata, pola kalimat dan materi yang dimiliki responden beragam.

Untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai teknik *peer review*, penulis melaksanakan penelitian dengan metode pembelajaran yang berbeda dalam perkuliahan *chukyu sakubunI*. Dalam penerapan metode ini waktu yang diberikan kepada teman yang memberikan koreksi durasinya lebih lama. Kemudian aktifitas mahasiswa pun lebih lengkap jika dibandingkan dengan *peer review*, hal ini ditandai dengan adanya pemberian umpan balik yang tidak hanya berupa koreksi atas kesalahan-kesalahan pada tulisan tetapi diungkapkan juga kesan terhadap tulisan teman yang dapat memberikan sumbangsih gagasan atas tulisan yang dibuat sehingga isi tulisan dapat berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Peer Response* terhadap Kemampuan Menulis *Sakubun* Mahasiswa.”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan menulis *sakubun* mahasiswa sebelum penerapan metode *peer response*?
- b. Bagaimana kemampuan menulis *sakubun* mahasiswa setelah penerapan metode *peer response*?
- c. Hambatan apa saja yang muncul dalam penerapan metode *peer response*?
- d. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penerapan metode *peer response* dalam perkuliahan *sakubun*?

2. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini menggunakan penerapan metode *peer response* dalam perkuliahan *chukyu sakubun I* pada mahasiswa tingkat dua Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2013/2014 dengan materi pembelajaran bahasa Jepang untuk tingkat menengah (中級レベル). Kegiatan *peer response* yang dilaksanakan adalah melakukan kegiatan saling bertukar hasil menulis *sakubun* dalam bentuk poster, memo dan pengumuman, artikel, dan surat dalam bahasa Jepang kemudian mahasiswa memberikan koreksi berupa komentar, saran, dan pendapat secara langsung terhadap isi *sakubun* serta memberikan penilaian.

Pada penelitian ini pun penulis fokuskan pada pengaruh aktifitas *peer response* dimana terjadinya interaksi antar mahasiswa melalui kegiatan saling mengoreksi terhadap perkembangan isi karangan yang tidak hanya berupa

feedback dalam bentuk revisi atas kesalahan dalam penulisan secara *bunpou*, namun saran dan komentar mengenai hal-hal yang perlu ditambahkan dalam tulisan serta hal-hal yang tidak perlu ditulis dalam tulisan mahasiswa, bahkan dilaksanakan kegiatan diskusi untuk mengklarifikasi dan mengkonfirmasi hasil koreksi yang telah diberikan dan diterima oleh masing-masing mahasiswa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi kemampuan menulis *sakubun* mahasiswa sebelum penerapan metode *peer response*.
- b. Menganalisis kemampuan menulis *sakubun* mahasiswa setelah penerapan metode *peer response*.
- c. Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode *peer response*.
- d. Memperoleh data faktual mengenai respon mahasiswa terhadap penerapan metode *peer response* dalam perkuliahan *sakubun*.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini sangat diharapkan dapat:

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti seputar metode pembelajaran bahasa Jepang khususnya metode pembelajaran menulis *sakubun*.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Bertambahnya referensi secara tertulis mengenai metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

c. Bagi Pengajar Bahasa Asing

Dapat menambah referensi bagi pengajar mengenai pengetahuan proses pembelajaran bahasa Jepang di dalam kelas khususnya pengetahuan

mengenai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi yang telah membaca hasil penelitian ini dan berkeinginan untuk melanjutkan penelitian dengan tema yang sama, dapat dijadikan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan.

1) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi pengetahuan baru bagi peneliti bahwa dalam proses mengajar di kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Bagi Pengajar

Dapat menjadi acuan bagi pengajar yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada mahasiswa karena dalam penelitian ini dicantumkan langkah-langkah penerapan metode *peer response* sehingga pengajar dapat langsung menerapkannya di kelas setelah membaca teori dan prosedur pelaksanaan penelitian serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *sakubun* mahasiswa.

c. Bagi Pembelajar

Siswa dapat belajar melakukan tahapan-tahapan *peer response* secara mandiri tanpa selalu mengandalkan kehadiran pengajar di kelas dengan memperhatikan kaidah-kaidah pelaksanaannya.

D. Definisi Operasional

1. Metode *Peer Response*

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dimulai dari perencanaan yang sistematis. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *peer response*. Menurut Ikeda dalam Fukuoka, S (2013, hlm.2) metode *peer*

response adalah “sebuah metode pembelajaran di mana peserta didik membuat karangan, lalu saling bertukar pendapat, informasi dengan peserta didik yang lain supaya karangan/tulisannya menjadi lebih baik.”

2. Kemampuan Menulis

“Kemampuan menulis yaitu kemampuan menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, ortografi, struktur genre) agar dapat menghasilkan sebuah teks yang dapat mengkomunikasikan berbagai macam pesan kepada pembaca” (Ghazali, 2010, hlm.295).

3. *Sakubun*

Menurut Ogawa (1993, hlm. 607) dalam makalah Meidani, W (2006, hlm.7) “mengarang atau *sakubun* (dalam bahasa Jepang) adalah kegiatan mengekspresikan kalimat yang dasar pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan kegiatan ekspresi lain.” Berdasarkan silabus *chukyu sakubun* I yang disusun oleh Renariah, dkk (2014) mata kuliah *sakubun* merupakan salah satu mata kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yang berperan membekali para mahasiswa keterampilan menulis karangan yang baik sesuai dengan tema yang ditentukan, mengasah mahasiswa untuk menuangkan ide-ide yang berhubungan dengan tema-tema yang ditentukan ke dalam sebuah karangan.

E. Anggapan Dasar

Pembelajaran menulis *sakubun* dengan menerapkan metode *peer response* dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa karena dalam prosesnya mahasiswa dapat berkomunikasi langsung secara *peer to peer* untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari karangan sehingga dapat langsung diperbaiki dan mengembangkan isi karangan .

F. Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual)” (Sugiyono, 2012, hlm.17). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan hasil menulis *sakubun* mahasiswa setelah penerapan metode *peer response*.

Hk: Terdapat perbedaan hasil menulis *sakubun* mahasiswa setelah penerapan metode *peer response*.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Sutedi (2011, hlm.53) menyatakan bahwa “metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian.” Untuk melaksanakan penelitian ini maka peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest*. Sutedi (2011, hlm.64) mengungkapkan “tujuan penelitian eksperimen yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya.” Tujuan tersebut sesuai dengan pelaksanaan tujuan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti. Pada pelaksanaannya hanya terdapat satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembanding.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012, hlm. 80). Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil populasi mahasiswa tingkat dua Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2013/2014.

b. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa tingkat dua Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2013/2014.

3. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian” (Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen yang diperlukan untuk mendukung penelitian adalah sebagai berikut:

a. Soal Tes

Untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal mahasiswa dalam kegiatan menulis *sakubun*, peneliti memberikan soal *pretest* yang disesuaikan dengan materi perkuliahan yang telah dipelajari. Kemudian setelah melalui pembelajaran menggunakan metode *peer response* peneliti memberikan soal *posttest* untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menulis *sakubun*.

b. Angket

Angket diberikan sebelum *treatment* dilakukan sebagai data awal pengenalan dengan responden. Kemudian setelah *posttest* dilakukan penyebaran angket kembali untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan metode *peer response*.

3. Variabel

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012, hlm. 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penerapan metode *peer response* sebagai variabel independen (bebas) dan kemampuan menulis *sakubun* mahasiswa sebagai variabel dependen (terikat).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan:

a. Studi literatur

Untuk menguatkan penelitian yang dilaksanakan diperlukan banyak referensi mengenai teori-teori yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data dari berbagai buku yang relevan, jurnal, maupun artikel.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung untuk mengamati aktifitas *peer response* mahasiswa di dalam kelas pada setiap pertemuan menggunakan *treatment*.

c. *Treatment*

Dalam penelitian ini arti kata *treatment* yaitu penerapan metode *peer response* dalam perkuliahan *chukyu sakubun I*.

Peneliti mengumpulkan data-data penelitian berdasarkan setiap treatment yang berupa hasil *sakubun* mahasiswa yang berupa poster, memo dan pengumuman, artikel, dan surat.

d. Tes

Data yang dikumpulkan dan berasal dari pelaksanaan tes adalah nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

e. Angket

Untuk menghimpun data yang berupa respon mahasiswa terhadap pembelajaran *sakubun* di dalam kelas dan terhadap penerapan metode *peer response* maka dilakukan penyebaran angket.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Metodologi Penelitian. Bab II Landasan Teoritis mengenai Metode Pembelajaran, Menulis, *Peer Learning*, Metode *Peer Response*, Penelitian Terdahulu, dan Relevansi Hasil Penelitian Terdahulu. Bab III Metodologi Penelitian menguraikan tentang Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data, dan Prosedur Penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang Pelaksanaan Penelitian, Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pengolahan Data, dan Pembahasan Hasil Pengolahan Data. Bab V menguraikan Simpulan dan Rekomendasi.